

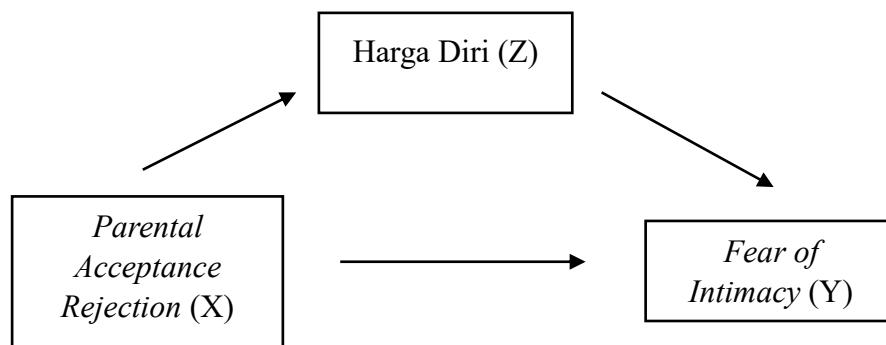
## BAB III

### METODE PENELITIAN

Bab 3 adalah metode penelitian. Pada bab ini akan membahas mengenai desain penelitian, keterangan populasi dan sampel, keterangan partisipan atau responden, variabel penelitian, instrumen penelitian, proses adaptasi instrumen, analisis aitem dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

#### A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model mediasi dan desain penelitian regresi berganda. Pada penelitian ini, penulis memilih desain penelitian regresi berganda karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh *parental acceptance rejection* (X) terhadap *fear of intimacy* (Y) yang dimediasi oleh harga diri (Z) pada dewasa awal.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

#### B. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah dewasa awal yakni individu yang berusia 19-35 tahun yang sedang dalam hubungan berpacaran. Individu yang berpacaran dipilih agar responden dapat mengetahui apakah terdapat *fear of intimacy* saat sedang menjalin suatu hubungan romantis.

##### 2. Sampel dan Responden Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan yang digunakan pada

penelitian ini adalah *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu karena adanya kriteria tertentu (Abdullah, 2015). Sampel penelitian diambil secara online melalui *google form*. Individu yang mengisi kuesioner penelitian ini harus memenuhi kriteria sampel penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu:

- a. laki-laki atau perempuan yang berusia 19-35 tahun, yakni individu yang berada pada masa dewasa awal;
- b. sedang berada dalam hubungan romantis (berpacaran);
- c. saat berusia 7-12 tahun tinggal bersama kedua orang tua (atau yang dianggap sebagai orang tua).

Peneliti menentukan sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini dengan mengacu pada Creswell (2015) yang menyatakan bahwa dalam penelitian pendidikan sampel yang dibutuhkan ialah sebanyak 350 sampel. Responden yang didapat pada penelitian ini berjumlah 577 responden, namun karena terdapat *misfit person* yang ditentukan dari analisis *person* melalui aplikasi Winstep, terdapat 213 responden yang dibuang, sehingga total responden pada penelitian ini ialah sebanyak 364 responden. Berikut merupakan data sosiodemografi dari 364 responden pada penelitian ini:

**Tabel 3.1 Gambaran Umum Sosiodemografi Responden**

Sosiodemografi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	162	44.5%
	Perempuan	202	55.5%
Usia	19 Tahun - 22 Tahun	75	20.6%
	23 Tahun - 26 Tahun	142	39%
	27 Tahun - 30 Tahun	98	26.9%
	31 Tahun - 35 Tahun	49	13.5%
Domisili	Sumatra	44	12.1%
	Jawa	296	81.3%
	Kalimantan	11	3%
	Bali dan Nusa Tenggara	6	1.6%
	Sulawesi	7	1.9%
Pendidikan	SMP/MTs/SLTP/Sederajat	3	0.8%
	SMA/SMK/MA/SLTA/Sederajat	106	29.1%
	Akademi/Diploma/Sarjana	206	56.6%
	Magister	44	12.1%

Sosiodemografi		Kategori	Frekuensi	Persentase
Pekerjaan		Doktor	5	1.4%
		Mahasiswa/pelajar	107	29.4%
		Karyawan swasta	112	30.8%
		Pegawai negeri	73	20.1%
		Wiraswasta	63	17.3%
		Lainnya	9	2.5%
Jabatan		Staff atau setingkatnya	177	48.6%
		Manager atau setingkatnya	52	14.3%
		Lainnya	160	44.0%
Status Tempat Tinggal		Bersama kedua orang tua	194	53.3%
		Bersama ayah	20	5.5%
		Bersama ibu	37	10.2%
		Bersama wali (Kakek, nenek, paman, bibi)	23	6.3%
		Kost	74	20.3%
		Lainnya	16	4.4%
Durasi Berpacaran		Kurang dari 6 bulan	56	15.4%
		6 bulan - 1 tahun	75	20.6%
		1 - 2 tahun	87	23.9%
		2 - 3 tahun	68	18.7%
		3 - 4 tahun	41	11.3%
		4 tahun keatas	37	10.2%

Berdasarkan tabel diatas, responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki-laki dengan jumlah responden perempuan sebesar 55.5% sedangkan laki-laki berjumlah 44.5%. Kemudian berdasarkan usia, responden pada penelitian ini mayoritas berusia 23 tahun sampai dengan 26 tahun dengan total sebanyak 142 yaitu sebesar 13.7%. Berdasarkan domisili, penelitian ini meneliti dewasa awal di Indonesia secara keseluruhan, namun peneliti tidak dapat menjangkau daerah pulau maluku dan papua. Sehingga dihasilkan responden pada penelitian ini pada umumnya berasal dari pulau Jawa (81.3%) dan kemudian terbanyak kedua dari Pulau Sumatra (12.1%). Berdasarkan pendidikan, responden penelitian ini didominasi oleh Akademi/Diploma/Sarjana (29,1%). Selanjutnya berdasarkan pekerjaan, mayoritas ialah karyawan swasta (30,8%), lalu mahasiswa/pelajar (29,4%). Berdasarkan jabatan, responden pada penelitian ini mayoritas adalah staff

atau setingkatnya (48,6%). Kemudian berdasarkan status tempat tinggal, pada umumnya responden tinggal bersama kedua orang tua (53.3%). Demografi yang terakhir adalah berdasarkan durasi berpacaran, didapatkan mayoritas responden berada dalam hubungan berpacaran yang berdurasi 1-2 tahun (23,9%), disusul oleh responden yang memiliki hubungan berpacaran dengan durasi 6 bulan - 1 tahun (20,6%).

### C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pada penelitian kuantitatif, variabel dapat dibedakan menjadi dua yaitu variabel independent atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah *parental acceptance rejection* dan *self-esteem*, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *fear of intimacy*.

#### 1. *Parental Acceptance Rejection*

- a. Definisi konseptual, *parental acceptance rejection* ialah persepsi subjektif individu mengenai perilaku atau pengasuhan orangtua yang ia terima saat masa kanak-kanak, yang didalamnya terdapat *acceptance* atau penerimaan (*warmth* dan *affection*) juga *rejection* atau penolakan (*hostility/aggression*, *indifference neglect*, dan *undifferentiated rejection*) (Rohner, 1980).
- b. Definisi operasional, *parental acceptance rejection* ialah persepsi anak terhadap perilaku yang diterima dari orang tua yang meliputi penerimaan kehangatan, atau penarikan signifikan kehangatan, kasih sayang, perhatian, kenyamanan, perhatian, pengasuhan, dukungan, atau cinta oleh orang tua terhadap anak-anak, dan dengan adanya berbagai perilaku dan emosi yang menyakitkan secara fisik dan psikologis.

#### 2. *Fear of Intimacy*

- a. Definisi konseptual, *fear of intimacy* ialah kapasitas individu yang terhambat karena kecemasan untuk bertukar pikiran dan perasaan penting pribadi dengan individu lain yang sangat dihargai (Descutner dan Thelen, 1911).

- b. Definisi operasional, *fear of intimacy* adalah kecemasan dewasa awal untuk bertukar pikiran dan perasaan penting dengan individu lain yaitu pasangan romantisnya, yang terdiri dari tiga aspek yaitu *content*, *emotional valance*, *vulnerability*.
3. Harga Diri
    - a. Definisi konseptual, harga diri adalah persepsi atau perasaan individu terhadap keberhargaan dirinya dan sebesar apa seseorang menilai dirinya layak sebagai seorang individu (Rosenberg, 1965 dalam Musthofawi, 2019).
    - b. Definisi operasional, harga diri adalah persepsi atau perasaan individu terhadap keberhargaan dirinya dan seberapa besar individu tersebut menilai dirinya layak sebagai seorang individu.

#### **D. Instrumen Penelitian**

##### **1. Identitas Istrumen**

###### **a. Identitas Instrumen *Parental Acceptance Rejection***

Variabel *parental acceptance rejection* akan diukur dengan *Adult Parental Acceptance-Rejection Questionnaire (Adult-PARQ)* format versi ayah (Rohner, 2005a) dan versi ibu (Rohner, 2005b). Pada awalnya alat ukur ini dibuat pada tahun 1978 oleh Rohner yang kemudian diperbaharui pada tahun 1980, 2004 dan 2005. Peneliti menggunakan alat ukur ini dengan versi yang sudah diadaptasi ke bahas Indonesia oleh Widyasari et al., (2024) dengan reliabilitas alpha Cronbach versi ayah sebesar 0,95 dan alpha Cronbach versi ibu sebesar 0,94. *Adult PARQ* versi Ibu dan Ayah digunakan untuk menilai ingatan orang dewasa tentang penerimaan dan penolakan ibu dan ayah mereka selama masa kanak-kanak (Khaleque et al., 2019). Versi ibu dan ayah dari *Adult PARQ* terdiri dari masing-masing 24 aitem dengan penilaian skala likert dengan rentang 1-4 (sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju).

Kedua versi meminta responden untuk merefleksikan perilaku ibu atau ayah mereka terhadap mereka selama masa kanak-kanak mereka. Kedua kuesioner mengukur persepsi orang dewasa tentang kehangatan/kasih sayang ibu dan ayah, permusuhan/agresi,

ketidakpedulian/pengabaian, dan penolakan yang dirasakan anak. Contoh item tes pada kedua versi *Adult PARQ* meliputi, " Ibu/ayah saya membuat saya merasa diinginkan dan diperlukan " (kehangatan atau kasih sayang yang dirasakan); "Ibu/ayah saya suka menyakiti perasaan saya' (permusuhan atau agresi yang dirasakan); "Ibu/ayah tidak memberikan perhatian ketika saya meminta bantuan" (dianggap acuh tak acuh atau lalai); "Ibu/ayah sepertinya tidak menyukai saya" (penolakan yang dirasakan anak).

**Tabel 3.1 Instrumen *Parental Acceptance Rejection***

Dimensi	<i>Parental Acceptance Rejection</i>		Jumlah Aitem
	Nomor Aitem		
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Warmth/Affectionate</i>	1, 3, 9, 12, 17, 19, 22, 24		8
<i>Hostility/Aggression</i>		4, 6, 10, 14, 18, 20	6
<i>Indifference/Neglect</i>	13	2, 7, 11, 15, 23	6
<i>Undifferentiated rejection</i>		5, 8, 16, 21	4

#### **b. Identitas Instrumen *Fear of Intimacy***

Variabel *fear of intimacy* pada penelitian ini akan diukur dengan *Fear of Intimacy Scale* (Descutner & Thelen, 1991). Alat ukur ini merupakan alat ukur yang terdiri 35 aitem yang menilai kecemasan individu tentang hubungan dekat (Sullivan et al., 2015). Peserta diinstruksikan untuk mengisi kuesioner sambil membayangkan diri mereka dalam hubungan romantis yang dekat. Salah satu aitem yang menggambarkan rasa takut akan intimasi adalah aitem (5. Saya mungkin takut untuk mengungkapkan perasaan terdalam saya kepada O). O pada alat ukur ini menggambarkan seseorang yang menjalin hubungan romantis dengan peserta. Peneliti menggunakan alat ukur *Fear of Intimacy Scale* yang telah diadaptasikan ke dalam bahasa Indonesia oleh Kurniawan dan Kusumaningrum (2023). Alat ukur ini memiliki reliabilitas alpha Cronbach sebesar 0,927.

Tabel 3.2 Instrumen *Fear of Intimacy* (FOI)

<i>Fear of Intimacy</i>			
Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Content</i>	1, 2	8, 10	4
<i>Emotional Valence</i>	4, 5, 6, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 22, 23, 25, 27	3, 14, 17, 20, 21, 24, 26, 28	22
<i>Vulnerability</i>	9, 30, 31, 32, 33, 34, 35	7, 29,	9

### c. Identitas Instrumen Harga Diri

Variabel harga diri pada penelitian ini akan diukur menggunakan *Rosenberg Self Esteem* (RSE) dari Rosenberg (1965). Tujuan dari skala *Rosenberg Self Esteem* (RSE) 10 item adalah untuk mengukur harga diri. Awalnya ukuran itu dirancang untuk mengukur harga diri siswa sekolah menengah. Namun, sejak perkembangannya, skala ini telah digunakan dengan berbagai kelompok termasuk orang dewasa, dengan norma yang tersedia untuk banyak kelompok tersebut. Peneliti menggunakan alat ukur *Rosenberg Self Esteem* (RSE) yang telah diadaptasikan ke dalam bahasa Indonesia oleh Maheswari (2023). Alat ukur ini memiliki reliabilitas alpha Cronbach sebesar 0,857.

Tabel 3.3 Instrumen Harga Diri

<i>Self-Esteem</i>			
Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Unidimensi	1, 3, 4, 7, 10	2, 5, 6, 8, 9	10

## 2. Penyekoran Instrumen

### a. Penyekoran Instrumen *Parental Acceptance Rejection* dan Harga diri

Skala yang digunakan pada instrument *Parental Acceptance Rejection* dan Harga diri adalah skala likert dengan rentang 1 sampai 4 dan terdapat aitem *favorable* dan *unfavorable*. Pilihan jawaban pada instrument ini adalah Sangat Tidak Sesuai (STS) – Tidak Sesuai (TS) – Sesuai (S) – Sangat Sesuai (SS). Skoring dilakukan dengan membalikkan skor

*unfavorable* menjadi skor *favorable* lalu selanjutnya dijumlah dan diubah dari data ordinal menjadi data interval.

**Tabel 3.4** Penyekoran Instrumen *Parental Acceptance Rejection* dan Harga diri

Jenis Aitem	Instrumen	Pilihan Jawaban Aitem			
		STS	TS	S	SS
Favorable	PAR dan Harga Diri	1	2	3	4
Unfavorable		4	3	2	1

### b. Penyekoran Instrumen *Fear of Intimacy*

Skala yang digunakan pada instrument *Fear of Intimacy* adalah skala likert dengan rentang 1 sampai 5 dan terdapat aitem *favorable* dan *unfavorable*. Pilihan jawaban pada instrument ini adalah 1 (Sangat Tidak Menggambarkan Diri) – 2 (Agak Menggambarkan Diri) – 3 (Cukup Menggambarkan Diri) – 4 (Menggambarkan Diri) – 5 (Sangat Menggambarkan Diri). Skoring dilakukan dengan membalikkan skor *unfavorable* menjadi skor *favorable* lalu selanjutnya dijumlah dan diubah dari data ordinal menjadi data interval.

**Tabel 3.5** Penyekoran Instrumen *Fear of Intimacy* (FOI)

Jenis Aitem	Instrumen	Pilihan Jawaban Aitem				
		1	2	3	4	5
Favorable	<i>Fear of Intimacy</i>	1	2	3	4	5
Unfavorable		5	4	3	2	1

## 3. Kategorisasi

### a. Kategorisasi *Parental Acceptance Rejection*

Kategorisasi *Parental Acceptance Rejection* mengacu pada teori penolakan orang tua (Rohner, 1980), yaitu anak yang cenderung merasa diterima dan anak yang cenderung merasa ditolak.



Tabel 3.6 Kategorisasi Instrumen *Parental Acceptance Rejection*

Kategori	Kriteria PAR Ayah	Kriteria PAR Ibu
Cenderung merasa diterima	$X \geq 71.77$	$X \geq 71.63$
Cenderung merasa ditolak	$X < 71.77$	$X < 71.63$

### b. Kategorisasi *Fear of Intimacy* dan Harga diri

Kategorisasi *fear of intimacy* mengacu pada teori *fear of intimacy* (Descutner & Thelen, 1991), yaitu individu memiliki *fear of intimacy* tinggi dan rendah. Begitu pula kategorisasi *self-esteem* mengacu pada teori *self-esteem* (Rosenberg, 1965), yaitu *self-esteem* tinggi dan rendah.

Tabel 3.7 Kategorisasi Instrumen *Fear of Intimacy* dan Harga diri

Kategori	Kriteria FOI	Kriteria Harga Diri
Tinggi	$X \geq 75.55$	$X \geq 26.41$
Rendah	$X < 75.55$	$X < 26.41$

## E. Proses Adaptasi Instrumen

Ketiga instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang telah diadaptasi oleh peneliti lain, namun dilakukan *back translation* dan uji keterbacaan terlebih dahulu. *Back translation* dilakukan pada alat ukur *fear of intimacy*. Uji keterbacaan dilakukan untuk ketiga alat ukur dan dilkakukan kepada 10 orang yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan responden penelitian. Uji keterbacaan ini dilakukan untuk memastikan bahwa ketiga instrument dapat dipahami oleh responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Kemudian validitas dan reliabilitas dilihat dari lima tahun terakhir pemakaian. Selanjutnya peneliti akan melakukan validitas dan reliabilitas untuk instrumen-instrumen yang digunakan.

## F. Analisis Aitem dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Analisis Aitem

Pada instrumen *parental acceptance rejection* terdapat satu aitem yang harus dibuang yaitu aitem nomor 13. Sedangkan instrumen *fear of intimacy* dan harga diri tidak terdapat aitem yang dibuang. Kemudian

hasil *person misfit* menunjukkan bahwa terdapat 213 responden yang tidak memenuhi standar *fit person* sehingga harus dibuang, oleh karena itu responden yang ada pada penelitian ini berjumlah 364 orang.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen pada penelitian ini dihitung melalui aplikasi Winstep dengan menggunakan *Rasch Model*. Analisis yang dilakukan diantaranya adalah nilai reliabilitas alpha Cronbach, dan reliabilitas *person* pada tiap instrumen. Hasil analisis yang didapat (1) Cronbach's alpha untuk instrumen *parental acceptance rejection* ayah, *parental acceptance rejection* ibu, *fear of intimacy* dan harga diri masuk dalam kategori Bagus Sekali ( $> 0,8$ ); (2) Reliabilitas *Person parental acceptance rejection* ayah masuk dalam kategori Istimewa ( $> 0,94$ ), sedangkan *parental acceptance rejection* ibu, *fear of intimacy* dan harga diri masuk dalam kategori Bagus Sekali ( $> 0,91 - 0,94$ ); (3) Reliabilitas *Item parental acceptance rejection* ayah dan *parental acceptance rejection* ibu masuk dalam kategori Cukup ( $0,67 - 0,80$ ), sedangkan *fear of intimacy* masuk dalam ketegori Istimewa ( $> 0,94$ ) dan harga diri masuk dalam kategori Bagus Sekali ( $> 0,91 - 0,94$ ).

**Tabel 3.8 Reliabilitas Instrumen**

Instrumen	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Person	Reliabilitas Aitem
<i>Parental Acceptance Rejection</i> Ayah	0,94	0,96	0,73
<i>Parental Acceptance Rejection</i> Ibu	0,95	0,93	0,73
<i>Fear of Intimacy</i>	0,96	0,94	0,97
<i>Rosenberg Self Esteem</i>	0,92	0,91	0,92

## G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner berbentuk *google form* dengan tautan

<https://bit.ly/skripsiEr> yang disebar secara *online* menggunakan media sosial WhatsApp, Instagram, dan Twitter. Kuesioner dibagi menjadi tiga bagian yaitu *informed consent*, identitas subjek, dan bagian terakhir adalah kumpulan pernyataan yang berasal dari instrumen yang digunakan. Pengumpulan data dilaksanakan dari tanggal 19 Juli 2024 – 31 Juli 2024.

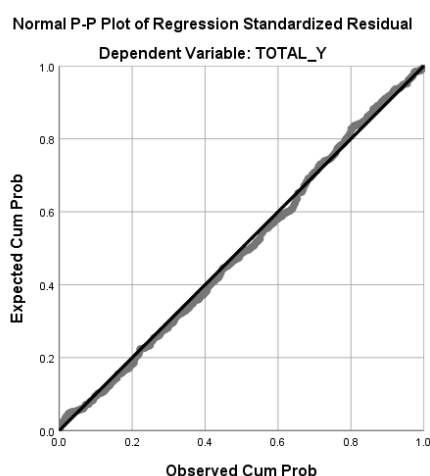
## H. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan data ordinal. Kemudian untuk uji hipotesis, jenis analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, *direct* dan *indirect effect*, dan uji sobel dengan bantuan aplikasi jamovi 2.5.6 dan kalkulator uji sobel.

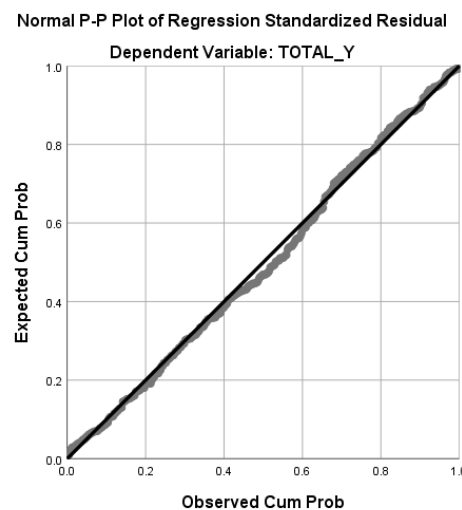
### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui persebaran data, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Monte Carlo dengan bantuan *Software IBM SPSS Statistic 25*. Dari hasil pengujian didapatkan nilai signifikansi *parental acceptance rejection* ayah, *fear of intimacy* dan harga diri senilai 0.82 ( $> 0.05$ ) yang berarti data terdistribusi normal. Kemudian nilai signifikansi *parental acceptance rejection* ibu, *fear of intimacy* dan harga diri senilai 0,532 ( $>0,05$ ) yang berarti data terdistribusi normal.



**Gambar 3.2 Grafik distribusi normal (*acceptance rejection* ayah, *fear of intimacy* dan harga diri)**



**Gambar 3.3 Grafik distribusi normal (*acceptance rejection* Ibu, *fear of intimacy* dan harga diri)**

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji dalam model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (Ghozali,2016). Untuk melihat multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Diantaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai *tolerance*
  - a. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak ada nilai multikolinearitas dalam model regresi
  - b. Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  maka ada nilai multikolinearitas dalam model regresi
2. Jika nilai *variance inflation factor* (VIF)
  - a. Jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak ada nilai multikolinearitas dalam model regresi
  - b. Jika nilai VIF  $\geq 10$  maka ada nilai multikolinearitas dalam model regresi

Apabila terjadi multikolinearitas berarti syarat regresi tidak terpenuhi.

Dari hasil uji multikolinearitas dibawah ini pada *parental acceptance rejection* ayah, *fear of intimacy* dan harga diri didapatkan nilai *tolerance* sebesar 0.854 ( $> 0.10$ ), sedangkan nilai VIF sebesar 1.171 ( $< 10$ ). Untuk *parental acceptance rejection* ibu, *fear of intimacy* dan harga diri didapatkan nilai *tolerance* sebesar 0.896 ( $> 0.10$ ), sedangkan nilai VIF sebesar 1.117 ( $< 10$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat efek multikolinearitas antara *parental acceptance rejection* ayah, *fear of intimacy* dan harga diri ataupun *parental acceptance rejection* ibu, *fear of intimacy* dan harga diri.

**Tabel 3.9 Uji multikolinearitas *parental acceptance rejection* ayah, *fear of intimacy*, dan harga diri**

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
<i>Parental acceptance rejection</i> ayah	.854	1.171
Harga diri	.854	1.171

**Tabel 3.10 Uji multikolinearitas *parental acceptance rejection* ayah, *fear of intimacy*, dan harga diri**

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
<i>Parental acceptance rejection</i> ibu	.896	1.117
Harga diri	.896	1.117

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan dalam model regresi pada *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:137). Apabila terjadi kondisi heteroskedastisitas maka akan menyebabkan menurunnya daya statistik pada penelitian.

**Tabel 3.11 Uji heteroskedastisitas *parental acceptance rejection* ayah, *fear of intimacy*, dan harga diri**

Constant	Sig.
<i>Parental acceptance rejection</i> ayah	.403
Harga diri	.877

**Tabel 3.12 Uji heteroskedastisitas *parental acceptance rejection* ibu, *fear of intimacy*, dan harga diri**

Constant	Sig.
<i>Parental acceptance rejection</i> ibu	.796
Harga diri	.688

Didapati hasil uji heteroskedastisitas *parental acceptance rejection* ayah, *fear of intimacy* dan harga diri sebesar 0.403 dan 0.877 ( $> 0,05$ ), maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan untuk *parental acceptance rejection* ibu, *fear of intimacy* dan harga diri didapati hasil uji heteroskedastisitas sebesar 0.796 dan 0.688 (0.005), maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis utama, peneliti menggunakan data ordinal yang kemudian dilakukan uji *direct* dan *indirect effect*, jalur hubungan dan uji sobel dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

H<sub>01</sub>: Tidak terdapat pengaruh *parental acceptance rejection* (X) terhadap *fear of intimacy* (Y) yang dimediasi oleh harga diri (Z) pada dewasa awal.

H<sub>a1</sub>: Terdapat pengaruh *parental acceptance rejection* (X) terhadap *fear of intimacy* (Y) yang dimediasi oleh harga diri (Z) pada dewasa awal.

Lalu untuk sub hipotesis dengan hipotesis statistic sebagai berikut:

Sub hipotesis 1:

H<sub>02</sub>: Tidak terdapat pengaruh *parental acceptance rejection* terhadap *fear of intimacy* pada dewasa awal.

H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh *parental acceptance rejection* terhadap *fear of intimacy* pada dewasa awal.

Sub hipotesis 2:

H<sub>03</sub>: Tidak terdapat pengaruh *parental acceptance rejection* terhadap harga diri pada dewasa awal.

H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh *parental acceptance rejection* terhadap harga diri pada dewasa awal.

Sub hipotesis 3:

H<sub>04</sub>: Tidak terdapat pengaruh harga diri terhadap *fear of intimacy* pada dewasa awal.

H<sub>a4</sub>: Terdapat pengaruh harga diri terhadap *fear of intimacy* pada dewasa awal.

### 3. Uji Beda

Uji *One Sample T-Test* dan uji *One Way ANOVA* digunakan untuk mengetahui perbedaan *parental acceptance rejection*, *fear of intimacy*, dan harga diri dewasa awal berdasarkan sosiodemografi.